

ABSTRAK

Mohammad Atiqurrahman, 2020, Penggunaan Pil Penunda Haid pada Bulan Ramadhan Bagi Perempuan yang Belum Menikah di Desa Larangan Dalam Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. Tesis, Program Studi Magister Hukum Keluarga Islam, Pascasarjana IAIN Madura, Pembimbing: Dr. Hj. Siti Musawwamah, M.Hum dan Dr. Erie Hariyanto, S.H., M.H

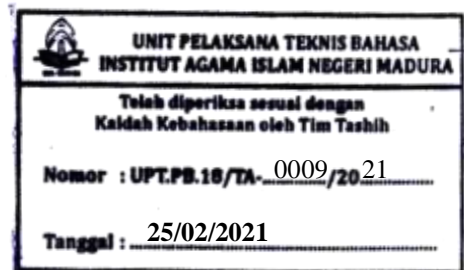
Kata Kunci: Penggunaan, Pil Penunda Haid, Perempuan yang Belum Menikah

Perempuan yang sedang haid tidak diperbolehkan untuk berpuasa. Hal unik terjadi pada perempuan yang belum menikah di desa Larangan Dalam. Perempuan di desa Larangan Dalam meminum pil penunda haid pada bulan Ramadhan sehingga darah yang biasanya keluar setiap bulan, akhirnya dipaksa agar tidak keluar dengan cara meminum pil penunda haid. Bagi perempuan yang belum menikah, darah kotor harus keluar setiap bulan agar tidak terjadi kemudharatan bagi dirinya. Jika dipaksa agar tidak keluar, maka akan terjadi ketidakseimbangan hormonal. Selain itu, dimungkinkan darah tersebut membentuk sebuah gumpalan yang nantinya akan membentuk penyakit, seperti tumor. Mereka meminum pil penunda haid tersebut dengan tujuan untuk berpuasa secara penuh pada saat bulan Ramadhan agar tidak susah-susah meng-*qadha'* pada bulan selain bulan Ramadhan.

Dalam penelitian ini, terdapat tiga permasalahan yang menjadi kajian pokok penelitian ini. *Pertama*, apa alasan perempuan yang belum menikah menggunakan pil penunda haid pada bulan Ramadhan; *kedua*, bagaimana praktek penggunaan pil penunda haid bagi perempuan yang belum menikah pada bulan Ramadhan; *ketiga*, bagaimana tinjauan hukum Islam dalam penggunaan pil penunda haid pada bulan Ramadhan bagi perempuan yang belum menikah?

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologis. Sumber data diperoleh dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Jenis wawancara yang digunakan semi-terstruktur. Sedangkan jenis observasinya non-partisipan. Informannya adalah perempuan yang belum menikah dan yang sudah menikah dan juga bidan desa dan bidan induk desa Larangan Dalam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *pertama*, perempuan di desa Larangan Dalam menggunakan pil penunda haid karena tiga alasan, yaitu karena malas meng-*qadha'* diluar bulan Ramadhan; kepentingan ibadah untuk berpuasa sebulan penuh; kombinasi antara keduanya. *Kedua*, praktek penggunaannya: pil penunda haid yang biasa digunakan bermerk *planotab* yang pada umumnya digunakan untuk mencegah kehamilan. Bagi perempuan yang belum menikah diminum satu minggu sebelum datang kebiasaan haid dan bagi perempuan yang sudah menikah diminum setiap malam sesuai dengan hari yang tercantum dalam tablet. Efek samping yang dirasakan: sakit kepala, peningkatan berat badan dan siklus haid yang tidak teratur. *Ketiga*, bagi perempuan yang menggunakan pil penunda haid dengan alasan ibadah dan kesulitan meng-*qadha'* pada selain bulan Ramadhan hukumnya *mubah*. Sedangkan bagi perempuan yang malas mengganti pada selain bulan Ramadhan, ada yang menghukumi *makruh* dan adapula yang menghukumi *haram* karena mudharat pada dirinya. Hal penting yang perlu disampaikan sebagai rekomendasi penelitian ini adalah penggunaan pil penunda haid bagi perempuan yang belum menikah tidak hanya terkait tentang persoalan hukum, tetapi juga mempertimbangkan aspek kesehatan sebagai akses dari penggunaan pil penunda haid.



ABSTRACT

Mohammad Atiqurrahman, 2020, The Use of Postponing Menstrual Pills in the Month of Ramadan for Unmarried Women in Larangan Dalam Village, Larangan District, Pamekasan Regency. Thesis, Graduate program of Islamic Law of State Islamic Institute of Madura Advisor: Dr. Hj. Siti Musawwamah, M.Hum and Dr. Erie Hariyanto, S.H., M.H

Keywords: Usage, Menstrual Delay Pills, Unmarried Women

Female who are menstruating are not allowed doing fasting, both obligatory fasts and sunnah fasts. A unique thing happened to unmarried women in the village of Larangan Dalam. Women in the village of Larangan in taking menstrual postponement pills in the month of Ramadan so that the blood that usually comes out every month, finally during the month of Ramadan it does not come out by taking a menstrual delay pill. For unmarried women, the dirty blood must be come out every month so that harm does not occur for her. If you are forced not to leave, there will be a hormonal imbalance. In addition, it is possible for the blood to form a clot which will later form a disease, such as a tumor. they take the pills to stop menstruation in order that they can fast completely during the month of Ramadan so they don't bother to substitute their fasts in the following months.

In this research, there are three problems which are the main studies in this study. *First*, what are the reasons for unmarried women using menstrual stop pills in the month of Ramadan? *Second*, how is the practice of using postponing menstrual pills for unmarried women in the month of Ramadan? *Third*, How the Islamic Law point of view on the use of postponing menstrual pills in the month of Ramadan for unmarried women?

This study uses a phenomenological qualitative research method. Sources of data obtained by means of interviews, observation and documentation. The type of interview used was semi-structured. Meanwhile, the type of observation was nonparticipatant. The informants were women who were married and unmarried as well as village midwives and the village parent of Larangan Dalam.

The results show that: *first*, women in the village of Larangan Dalam use postponing menstrual pills for three reasons, namely because they are lazy to substitute 'outside the fasting month, the importance of worship to fast for a full month, and a combination of laziness to change outside the fasting month with worship interests. *Second*, the practice of using it, the regular menstrual stop pill branded Planotab which is generally used to prevent pregnancy. For unmarried women it is drunk one week before the arrival of menstrual habits, and for married women it uses in the beginning of fasting, according to the day stated in the pill tablet. The effects that will be felt include: headaches, weight gain and irregular menstrual cycles. *Third*, for women who use postponing menstrual pills for reasons of worship and difficulty to substitute their fasting in other Ramadhan month, the law is changeable. Whereas for women who are lazy to change in months other than the fasting month the law is makruh, and according to one opinion is Haram. The important thing that needs to be conveyed as a recommendation for this study is that the use of postponing menstrual pills for unmarried women is not only related to legal issues, but also to consider health aspects as an excess of using menstrual stop pills.

ملخص البحث

محمد عتيق الرحمن ، ٢٠٢٠ ، استخدام حبوب تأجيل الحيض في شهر رمضان للنساء غير المتزوجات في قرية لاراغان دالام ، منطقة لاراغان ، محافظة باميكاس . رسالة ماجستير في قسم قانون الأسرة الإسلامي ، كلية الدراسات العليا جامعة مادورا الإسلامية الحكومية المشرف: الدكتورة حاجة ستي مسومة و الدكتور محمد ايري هاريانتو

لا يجوز للحائض صيام الفريضة والسنة. حدث شيء فريد لنساء غير متزوجات في قرية لاراغان دالام. النساء في قرية لاراغان في تناول حبوب منع الدورة الشهرية في شهر رمضان حتى لا يخرج الدم الذي يخرج عادة كل شهر ، وأخيراً خلال شهر رمضان لا يخرج بأخذ حبة تأخير الدورة الشهرية أما بالنسبة لغير المتزوجات فلا بد أن ينزل الدم القدر كل شهر حتى لا يضرها. إذا أُجبرت على عدم المغادرة ، فسيحدث خلل هرموني. بالإضافة إلى ذلك ، من الممكن أن يشكل الدم جلطة والتي ستشكل فيما بعد مرضاً ، مثل الورم. يأخذن الحبوب لتأخير الحيض ليتمكن من الصيام الكامل في شهر رمضان حتى لا يكلفن عناء تغيير صيامهن في الأشهر التالية.

في هذا البحث، هناك ثلاث مشاكل هي الدراسات الرئيسية في هذه الدراسة. أولاً: ما أسباب تعاطي غير المتزوجة لأقراص تأخير الدورة الشهرية في شهر رمضان؟ ثانياً: كيف يجري استعمال حبوب تأجيل الحيض لغير المتزوجات في شهر رمضان؟ ثالثاً: ما مراجعة الشريعة الإسلامية في استخدام حبوب تأجيل الحيض في شهر رمضان لغير المتزوجات؟

تستخدم هذه الدراسة أسلوب البحث النوعي الظواهر. مصادر البيانات التي تم الحصول عليها عن طريق المقابلات والملاحظة والتوثيق. كان نوع المقابلة المستخدمة شبه منظم. وفي الوقت نفسه ، كان نوع الملاحظة غير مشارك. المخبرين كن متزوجات وغير متزوجات وكذلك قابلات قرويات وأب لقرية لاراغان دالام

أظهرت النتائج أن: أولاً ، تستخدم النساء في قرية لاراغان دالام حبوب تأجيل الدورة الشهرية لثلاثة أسباب ، وهي كسولهم عن أداء القضاء خارج شهر الصيام ،

وأهمية العبادة لصيام شهر كامل ، ومزيج من الكسل للقضاء خارج شهر الصيام. مصالح العبادة. ثانيًا ، ممارسة استخدامه ، وهو حبوب منع الحمل العادية التي تحمل يسمى ب **Planotab** والتي تستخدم بشكل عام لمنع الحمل. أما بالنسبة لغير المتزوجات فيشرب قبل أسبوع من بدء الدورة الشهرية ، أما المتزوجات فيأخذه في أول الصيام حسب اليوم المذكور في قرص الحبة. ومن الأعراض الجانبية: الصداع ، وزيادة الوزن ، وعدم انتظام الدورة الشهرية ، ثالثاً: النساء اللواتي يستعملن حبوب التأجيل لأسباب العبادة ، وصعوبة القضاء في غير شهر الصوم ، فالحكم مباح. أما المرأة الكسولة فتتغير في غير شهر الصيام مكروهة ، وفي رأي آخر فهو حرام . و الشيء المهم الذي يجب نقله كتوصية لهذه الدراسة هو أن استخدام حبوب تأخير الدورة الشهرية للنساء غير المتزوجات لا يتعلق فقط بالمسائل القانونية ، ولكن أيضاً لاعتبار الجوانب الصحية زيادة في استخدام حبوب تأخير الدورة الشهرية